

BAB I

PENDAHULUAN

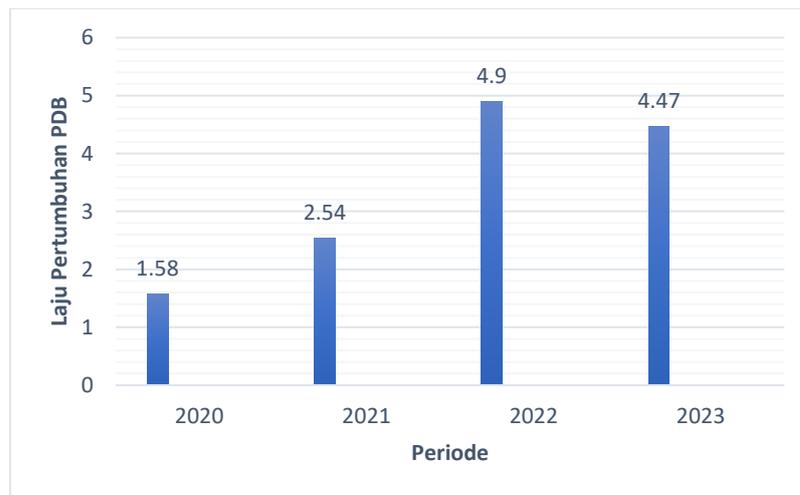
A. Latar Belakang Masalah

Industri makanan dan minuman di Indonesia merupakan salah satu sektor yang paling dinamis dan berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Dengan bertumbuhnya populasi dan meningkatnya daya beli masyarakat, permintaan akan produk makanan dan minuman terus mengalami peningkatan. Di Bursa Efek Indonesia (BEI), banyak perusahaan yang beroperasi di sub sektor ini, masing-masing dengan karakteristik yang berbeda. Berbagai macam jenis perusahaan yang ada di Indonesia, hal ini membuat munculnya persaingan bisnis yang kompetitif, serta mengharuskan para pelaku usaha untuk meningkatkan operasionalnya atau kinerja untuk mencapai sebuah tujuan perusahaan.

Dengan memiliki ciri khas kekayaan budaya dan sumber daya alam yang melimpah, hal tersebut memberikan Indonesia memiliki beragam bahan pangan lokal yang dapat diolah menjadi makanan dan minuman yang unik dan beragam. Selain itu juga dengan jumlah penduduk yang besar dan selera yang beragam, permintaan terhadap makanan dan minuman juga terus mengalami peningkatan, baik untuk dikonsumsi dalam negeri maupun ekspor. Sektor ini tidak hanya berfungsi sebagai pemasok kebutuhan sehari-hari, namun juga menjadi penopang penting perekonomian nasional, memberikan kontribusi signifikan terhadap produk domestik bruto. Dalam konteks perusahaan

makanan dan minuman, pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi permintaan produk makanan dan minuman, sehingga berdampak pada profitabilitas perusahaan.

Grafik 1.1
Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Industri Makanan dan Minuman Periode 2020-2023



Sumber: <https://www.bps.go.id/id>

Dari data Grafik 1.1 menunjukkan bahwa laju pertumbuhan produk domestik bruto industri makanan dan minuman periode 2020-2023 mengalami kenaikan dan sempat mengalami penurunan di tahun 2023. Pada tahun 2020, sektor makanan dan minuman menghadapi tantangan besar akibat pandemi COVID-19 yang melanda. Pembatasan mobilitas, gangguan rantai pasok, serta penurunan daya beli masyarakat memberikan tekanan pada sektor ini. Pada tahun 2021, ekonomi di Indonesia mulai pulih seiring dengan pelonggaran kebijakan pembatasan sosial dan percepatan program vaksinasi. Sektor makanan dan minuman mencatat pertumbuhan positif, hal tersebut didorong oleh meningkatnya konsumsi domestik dan adaptasi perusahaan terhadap pola konsumsi. Pada tahun 2022 menjadi momen penting bagi sektor makanan dan

minuman karena pemulihan ekonomi semakin kuat di angka 4,90%. Hal tersebut dikarenakan adanya permintaan domestik meningkat, didorong oleh stabilitas ekonomi pertumbuhan populasi. Pada tahun 2023 pertumbuhan pada sektor makanan dan minuman kembali menghadapi tantangan seperti inflasi, fluktuasi bahan baku, dan peningkatan persaingan yang dimana membuat nilai laju pertumbuhan PDB mengalami penurunan di angka 4,47%.

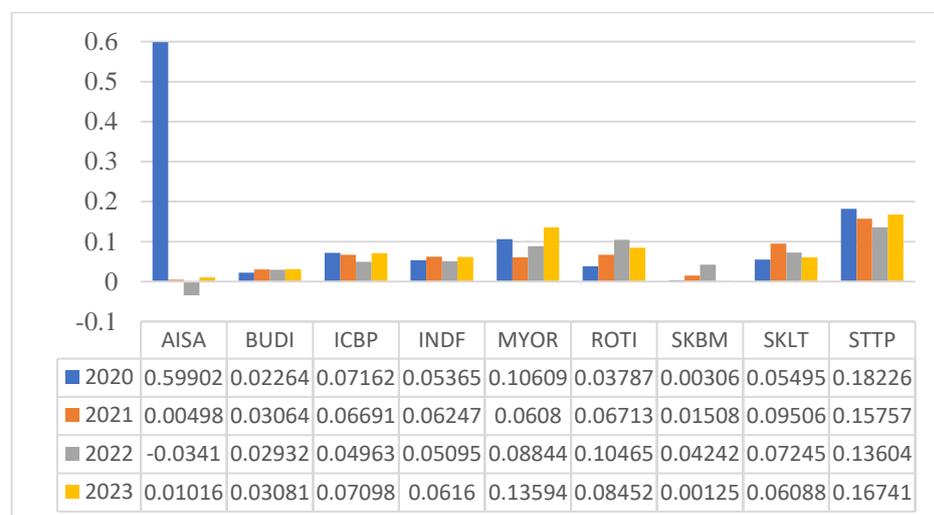
Dengan terjadinya kenaikan dan penurunan nilai PDB pada tahun 2020-2023 yang merupakan masa yang penuh tantangan sekaligus peluang bagi perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia membuat perusahaan harus bisa mengelola keuangan perusahaan dengan efektif dan efisien. Selain itu juga dengan adanya banyak jenis perusahaan yang bergabung di Bursa Efek Indonesia menjadikan ketatnya persaingan di perindustrian tersebut. Untuk tetap bisa mempertahankan eksistensi sebuah perusahaan yaitu dapat dilakukan dengan manajemen profitabilitas yang dimiliki suatu perusahaan. Dengan manajemen profitabilitas perusahaan dengan baik, maka perusahaan dapat dengan mudah mencapai tujuannya yaitu mendapatkan laba yang positif.

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan dengan besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi, semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan perolehan keuntungan perusahaan.¹ Profitabilitas mempunyai arti

¹ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, (Bandung: Alfabeta Cetakan Ke-2, 2012, hal.68

penting pada perusahaan karena merupakan salah satu dasar yang digunakan untuk menilai suatu perusahaan. Dengan begitu profitabilitas dapat digunakan untuk menilai perusahaan dengan melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari aktivitas operasionalnya selama periode tertentu. Selain itu profitabilitas menjadi salah satu indikator kinerja keuangan yang sangat penting karena memberikan gambaran tentang kesehatan finansial perusahaan, daya saing, dan keberlanjutannya dalam jangka panjang.²

Grafik 1.2
Nilai Profitabilitas Perusahaan Syariah Makanan Dan Minuman
Yang Konsisten Tercatat Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2020-2023



Sumber: Data diolah dari <https://www.idx.co.id>

Pada Grafik 1.2 menunjukkan bahwa, nilai profitabilitas perusahaan syariah makanan dan minuman yang konsisten tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 hingga tahun 2023 sangat fluktuasi di setiap tahunnya. Pada

² Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2016), hal. 191

tahun 2020, sektor makanan dan minuman di Indonesia mengalami dampak yang besar dari adanya pandemi COVID-19. Pembatasan sosial dan penutupan sektor restoran serta perhotelan menyebabkan penurunan permintaan yang drastis, sementara biaya operasional meningkat karena penerapan protokol kesehatan dan sanitasi tambahan. Gangguan pada rantai pasokan global mengakibatkan kenaikan harga baku yang semakin memperburuk margin laba perusahaan. Selain itu, perusahaan menghadapi kesulitan dalam beradaptasi dengan pemasaran digital dan *e-commerce* yang semakin penting selama pandemi.³

Pada tahun 2021, sektor ini mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan seiring dengan pelonggaran pembatasan sosial dan pelaksanaan vaksinasi massal. Permintaan produk makanan dan minuman mulai pulih, didorong oleh peningkatan mobilitas konsumen dan dibukanya kembali restoran. Perusahaan juga semakin mengadopsi teknologi digital dan *e-commerce* untuk mendongkrak penjualan. Meski demikian, tantangan terkait tingginya biaya bahan baku dan ketidakpastian global tetap dihadapi. Pada tahun 2022, sektor ini menghadapi tantangan baru seperti inflasi yang meningkat dan ketidakpastian ekonomi. Kenaikan harga baku dan energi menekan margin laba perusahaan, sementara inflasi mengurangi daya beli konsumen. Fluktuasi nilai tukar mata uang juga mempengaruhi biaya impor bahan baku. Permintaan produk makanan dan minuman tetap bervariasi, dan perusahaan harus

³ Bactiar Rahman Halik, et. all, “Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman (2020-2022): Dampak dari Ukuran Perusahaan, Inflasi, dan *Leverage*”, Vol. 2, No. 2, Tahun 2024, *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Sosial*, hal. 82—94

menyesuaikan diri dengan perubahan preferensi konsumen serta kondisi pasar yang terus berubah.⁴

Dengan adanya dampak dari pandemi COVID-19 sebuah perusahaan harus bisa menyesuaikan kembali dengan kondisi ekonomi yang ada di Indonesia. Salah satunya yaitu bagaimana bisa mengontrol laba suatu perusahaan dalam keadaan baik seperti semula. Untuk itu seorang manajer dalam sebuah perusahaan sangat berperan penting dalam memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki suatu perusahaan supaya bisa terealisasikan tujuan sebuah perusahaan bisa tercapai yaitu memperoleh profit. Dalam *Agency Theory* (Jensen dan Mecling)⁵ menjelaskan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajer, yang dimana dapat mempengaruhi keputusan yang diambil oleh manajer dan bagaimana keputusan tersebut dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Teori *agency* menjelaskan bahwa manajer memiliki kepentingan pribadi yang mungkin tidak sejalan dengan kepentingan pemilik perusahaan. Hal ini dapat mempengaruhi pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajer, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan indikator keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya, baik bagi pimpinan perusahaan ataupun investor. Keberhasilan ini ditandai dengan kemampuan perusahaan untuk beroperasi secara stabil dalam jangka waktu yang lama, sehingga dapat memenuhi kewajiban pembayaran hutang jangka pendek

⁴ *Ibid.*, hal. 82—94

⁵ Silvia Indrarini, *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba*, (Surabaya: Scorpendo Media Pustaka, 2019), hal. 12

maupun panjang.⁶ Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin efektif kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan tersebut, sehingga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang lebih baik.⁷ Untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan terdapat beberapa faktor diantaranya yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan *leverage*.

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan dengan berbagai cara yaitu dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total ekuitas.⁸ Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai perbandingan antara besar dan kecilnya suatu perusahaan. Secara umumnya, ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga kategori: perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil.⁹ Ukuran perusahaan juga berpengaruh pada kemampuannya untuk menghadapi risiko yang muncul dalam berbagai situasi. Perusahaan besar cenderung memiliki risiko yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik atas kondisi pasar, yang memungkinkan perusahaan tersebut mampu bertahan dalam persaingan ekonomi.¹⁰ Berikut adalah kriteria dari ukuran perusahaan dari *website* pajak.

⁶ Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: BPFE, 2010), hal. 98

⁷ Leni Hartati, *Manajemen Keuangan Nilai Perusahaan dengan Mediasi Manajemen Laba*, (Yogyakarta: Selat Media Patners, 2024), hal. 192

⁸ Brigham, Eugene F, HOUSTON, *Dasar-Dasar Manajaemen Keuangan Edisi 10*, (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2006), hal. 167

⁹ Hery, *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini Dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2017), hal. 11

¹⁰ Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, (Yogyakarta: BPEE, 2010), hal. 343

Tabel 1. 1
Kriteria Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan	Assets (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)	Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 juta
Usaha Kecil	> 50 juta-500 juta	>300 juta-2,5 M
Usaha Menengah	>10 juta-10 M	2,5 M-50 M
Usaha Besar	>10 M	>50 M

Sumber : www.pajak.com, diolah peneliti 2024

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi profitabilitas yaitu umur perusahaan. Umur perusahaan menunjukkan jumlah tahun berdirinya perusahaan. Umur perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu mempertahankan eksistensinya, bersaing dengan perusahaan sejenis, sehingga menjaga kelangsungan usahanya. Perusahaan yang telah beroperasi lama selama bertahun-tahun biasanya memiliki pengalaman yang kaya dalam menghadapi berbagai tantangan pasar, yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan strategi yang efektif dan responsif terhadap perubahan. Selain itu, reputasi yang dibangun selama bertahun-tahun dapat meningkatkan kepercayaan dari mitra bisnis, sehingga memperkuat posisi pasar.¹¹ Dengan demikian, usia perusahaan tidak hanya cerminan sejarah, tetapi juga daya tahan dan potensi untuk kelangsungan usaha perusahaan di masa depan. Berikut ini merupakan kriteria dari umur perusahaan.¹²

¹¹ Wirmie Eka Putra, et.al., *Model Hubungan Karakteristik Perusahaan & Corporate Social Responsibility Serta Implikasinya Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan*, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2024), hal. 29

¹² Supramono, *Karakteristik dan Nilai Perusahaan Yang Dikelola Manajer Overconfidence*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023), hal. 29

Tabel 1.2
Kriteria Umur Perusahaan

Umur Perusahaan	Jenis Perusahaan
1 – 12 Tahun	Perusahaan Muda
13 – 26 Tahun	Perusahaan Menengah
27 – 37 Tahun	Perusahaan Tua

Faktor yang terakhir digunakan peneliti yaitu *leverage*. *Leverage* mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menjaga dan mempertahankan kemampuannya dalam memenuhi kewajibannya secara konsisten dan membayar utangnya tepat waktu. Perusahaan yang memiliki *leverage* yang baik mampu mengelola hutang dengan bijaksana, sehingga dapat memanfaatkan pinjaman untuk pertumbuhan tanpa mengorbankan *stabilitas finansial*.¹³ Dengan demikian *leverage* tidak hanya mencerminkan seberapa besar hutang yang dimiliki perusahaan, tetapi juga menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat mengelola risiko yang terkait dengan hutang tersebut. Keberhasilan dalam menjaga *leverage* yang sehat sangat penting untuk membangun kepercayaan investor dan kreditor, serta memastikan kelangsungan serta pertumbuhan bisnis jangka panjang.

Urgensi penelitian ini, terletak pada kebutuhan untuk memahami dinamika yang memengaruhi kinerja keuangan di sektor yang sangat strategis ini yaitu perusahaan syariah makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun periode 2020-2023. Sektor makanan dan minuman tidak hanya

¹³ Lukman Syamsudin, *Manajemen Keuangan Perusahaan : Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa, 2002), hal. 18

berkontribusi terhadap PDB, tetapi juga memengaruhi lapangan kerja dan konsumsi masyarakat. Dengan kondisi ekonomi yang berubah-ubah penting untuk mengeksplorasi faktor yang dapat meningkatkan daya saing perusahaan, sehingga manajemen perusahaan bisa mengelola profitabilitasnya dengan memanajemen faktor yang mempengaruhi profitabilitas seperti, ukuran, umur, dan *leverage*. Disisi lain subsektor makanan dan minuman merupakan salah satu jumlah perusahaan yang paling banyak yang terdaftar di BEI, karena dengan melihat bahwa makanan dan minuman adalah kebutuhan dasar masyarakat.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya. Dalam penelitian terdahulu ditemukan beberapa hasil yang berbeda dalam meneliti pengaruh ukuran, umur, dan *leverage* terhadap profitabilitas. Diantaranya ukuran perusahaan dalam penelitian dari Maria Chnthia Novyany, dkk¹⁴, menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Ruby Mustika dan Dianita Meirani¹⁵, menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Untuk umur perusahaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Erick Lidson Liman Hege¹⁶ menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, sedangkan

¹⁴ Maria Chnthia Novyanny dan Joyce A. Turangan, “Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan...”, hal. 9

¹⁵ Ruby Mustika & Dianita Meirani, “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Terhadap Profitabilitas”, *YUME: Jurnal of Management*, Vol. 5, No. 3, 2022, hal. 196—213

¹⁶ Erick Lidson Liman Hege, “Pengaruh TATO, Umur Perusahaan, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas, *Jurnal Ilmu dan Riset MANAJEMEN*, Vol. 4, No. 9, 2015, hal. 1—17

dari penelitian yang dilakukan oleh Isa Agid Wibisana, dkk,¹⁷ menyatakan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Untuk *leverage* dalam penelitian yang dilakukan oleh Panji Putranto¹⁸ menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, sedangkan menurut I Ketut Alit Sukadana dan Nyoman Triaryati¹⁹ menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat adanya perbedaan teori dari beberapa penelitian serta *gap* (penyimpangan), maka dengan itu penelitian ini dilakukan untuk menemukan bukti empiris yang mengisyaratkan bahwa, apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel-variabel pada penelitian dan profitabilitas perusahaan. Ukuran perusahaan, yang sering diukur melalui total asset atau pendapatan, diharapkan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas, karena perusahaan yang lebih besar memiliki akses yang lebih baik ke sumber daya dan pasar. Umur perusahaan juga dapat berperan penting, dimana perusahaan yang lebih tua cenderung memiliki pengalaman dan reputasi yang lebih baik. Di sisi lain, *leverage* mengacu pada penggunaan hutang, dapat mempengaruhi profitabilitas dengan cara kompleks di satu sisi,

¹⁷ Isa Agid Wibisana, et. all, “Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)”, *Jurnal Riset Manajemen*, Vol. 7, No. 5, 2018, hal. 25—42

¹⁸ Panji Putranto, “Pengaruh Strategi Diversifikasi, *Leverage*, dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perusahaan *Food & Beverage*”, *Jurnal Insan Akuntan*, Vol. 4, No. 2, 2019, hal. 185—198

¹⁹ I Ketut Alit Sukadana dan Nyoman Triaryati, “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas...”, hal 6239

penggunaan hutang dapat meningkatkan potensi keuntungan, tetapi di sisi lain dapat menambah risiko keuangan terutama jika perusahaan tidak mampu menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menutupi biaya hutang. Oleh karena itu dari hipotesis yang diajukan bisa menemukan sebuah hasil yang empiris.

Dari berbagai penelitian terdahulu, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dikarenakan pada penelitian ini lebih mengarah ke perusahaan yang berbasis syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kriteria perusahaan yang masuk ke Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Perusahaan-perusahaan dalam kategori indeks ISSI ini adalah seluruh saham perusahaan yang terdapat dalam Daftar Efek Syariah yang telah diterbitkan oleh Otoritas Jasa Pajak (OJK).²⁰ Alasan mengambil objek tersebut dikarenakan, perusahaan syariah makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kategori perusahaan yang masuk ke Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata saja, melainkan juga berkomitmen untuk menjalankan operasional yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti aman, halal, dan berkualitas dan juga didalam transaksinya telah diatur sesuai syariat agama. Selain itu, penggunaan perusahaan yang masuk kategori Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dalam penelitian ini memiliki alasan karena perusahaan tersebut telah memenuhi kriteria syariah yang ketat, sehingga penelitian dapat fokus pada

²⁰ Ali Geno Berutu, *Pasar Modal Syariah Indonesia Konsep dan Produk*, (Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga, 2020), hal. 58

perusahaan yang memiliki prinsip bisnis yang lebih etis serta lebih transparansi dibandingkan dengan perusahaan konvensional. Selain itu, yang membedakan dengan perusahaan konvensional, perusahaan ISSI diwajibkan untuk mematuhi prinsip keterbukaan dan transparansi dalam laporan keuangan serta laporannya, sehingga penelitian dapat memperoleh data yang lebih akurat serta dapat dijadikan wawasan yang lebih mendalam tentang kinerja perusahaan yang memenuhi kriteria syariah. Dengan adanya perbedaan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Syariah Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari penjelasan latar belakang di atas, peneliti menemukan permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Laju pertumbuhan produk domestik bruto industri makanan dan minuman periode 2020-2023 mengalami kenaikan dan sempat mengalami penurunan di tahun 2023.
2. Nilai profitabilitas perusahaan syariah makanan dan minuman yang konsisten tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 hingga tahun 2023 sangat fluktuasi di setiap tahunnya.
3. Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu dengan menggunakan variabel yang sama dari penelitian satu dengan penelitian lainnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan syariah makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023?
2. Apakah umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan syariah makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023?
3. Apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan syariah makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023?
4. Apakah ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan *leverage* secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan syariah makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada penjabaran rumusan masalah pada penelitian di atas adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan syariah makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023.

2. Untuk menguji pengaruh umur perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan syariah makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023.
3. Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas perusahaan syariah makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023.
4. Untuk menguji apakah ukuran perusahaan, umur perusahaan dan *leverage* secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan syariah makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023.

E. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teori sebagai pengembangan teoritis maupun dalam bentuk praktiks yang berkaitan dengan pemecahan masalah secara aktual.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian “Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan *leverage* terhadap profitabilitas perusahaan syariah makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023” diharapkan dapat menambah kajian ilmu pengetahuan dan penelitian dilakukan pada bidang yang sama dengan periode tahun berikutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna bagi perusahaan untuk meningkatkan

profitabilitasnya dengan cara melihat beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya.

- b. Bagi Akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan rujukan Pustaka, khususnya pada jurusan manajemen keuangan Syariah serta bagi referensi mahasiswa, staf dan pengajar lainnya, maupun untuk pihak yang berkepentingan.
- c. Bagi Peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pustaka untuk penelitian sejenisnya dalam hal profitabilitas suatu perusahaan.

F. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Pada penelitian ini, profitabilitas sebagai variabel dependen yang diukur dalam hubungan dengan beberapa faktor atau variabel independen, yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan dan *leverage*. Ketiga faktor tersebut merupakan beberapa kategori faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Dari ketiga variabel independen tersebut kita dapat mengetahui bagaimana ukuran perusahaan, umur perusahaan dan *leverage* dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

2. Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki batasan pembahasan untuk memfokuskan pada ruang lingkup yang berkaitan dengan penelitian. Pada penelitian ini difokuskan pada beberapa hal, yaitu:

- a. Obyek dalam penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan, umur perusahaan dan *leverage*. Sedangkan pada pada pengaruh profitabilitas lain tidak dipertimbangkan untuk dijadikan objek.
- b. Perusahaan syariah sub sektor makanan dan minuman yang dipilih berjumlah 9 perusahaan.
- c. Laporan keuangan yang digunakan yaitu hanya laporan keuangan perusahaan pada periode 2020-2023.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual digunakan untuk memberikan kejelasan terhadap variabel-variabel yang dimana telah dilakukan penelitian sebagai bahan penafsiran terhadap judul penelitian.

- a. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan dengan berbagai cara yaitu dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total ekuitas.²¹ Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi bagaimana perusahaan mengelola sumber dananya secara optimal dan baik. Dengan begitu perusahaan perusahaan yang memiliki ukuran atau skala yang besar maka perusahaan juga akan lebih mudah untuk memperoleh pinjaman, investasi, membeli asset dan lainnya.
- b. Umur perusahaan merupakan penentu penting dalam perjalanan perusahaan yang terkait dengan pengalaman perusahaan dalam

²¹ Brigham, Eugene F, houston, *Dasar-Dasar Manajaemen Keuangan...*, hal. 119

- menjalankan operasionalnya. Umur perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan mampu bersaing dalam pasar yang mencerminkan kinerja perusahaan.²² Jadi tingkat lamanya atau sejarahnya perusahaan itu beroperasi maka dapat dikatakan juga bahwa perusahaan tersebut mampu menjalankan operasionalnya dengan optimal hingga pada saat ini dengan menghadapi berbagai tantangan.
- c. *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan aset atau dana tetap guna meningkatkan pendapatan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, *leverage* adalah strategi yang memungkinkan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar dengan modal yang relatif sedikit. Hal tersebut bisa dicapai melalui penggunaan hutang atau aset, sehingga meningkatkan potensi pengembalian bagi pemilik perusahaan.²³
- d. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba atau keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen pada suatu perusahaan. Menurut Kasmir hal tersebut ditunjukkan oleh keuntungan yang dihasilkan dari pinjaman atau hutang serta yang didapatkan dari pendapatan investasi, jadi intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.²⁴

²² Rahmawati, *Teori Akuntansi Keuangan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hal. 187

²³ Lukman Syamsudin, *Manajemen Keuangan Perusahaan : Perencanaan, Pengawasan...*, hal. 18

²⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 196

2. Definisi Operasional

Definisi operasional yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah konsep yang bersifat abstrak guna memudahkan pengukuran suatu variabel.

- a. Ukuran perusahaan menunjukkan besar atau kecilnya kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan dengan melihat asetnya. Ukuran perusahaan dapat diproksikan dengan total aktiva perusahaan setiap tahunnya. Dengan begitu perusahaan yang memiliki aset yang besar cenderung akan menggunakan sumber daya yang ada semaksimal mungkin untuk tujuan menghasilkan profit yang maksimal.
- b. Umur perusahaan menunjukkan lamanya perusahaan dapat berdiri dan mampu dalam bersaing. Untuk menghitung berapa umur suatu perusahaan dapat dilihat ataupun dihitung dengan memperhitungkan selisih dengan tanggal saat ini dan tanggal IPO atau bisa dihitung dengan *log* umur perusahaan.
- c. *Leverage* pada penelitian ini diproksikan dengan perhitungan *Debt to Assets Ratio (DAR)* yang dimana merupakan rasio utang yang digunakan untuk menghitung perbandingan antara hutang dengan total aktiva (*asset*). Jika perusahaan memperhatikan jumlah utang serta dapat mengelola utang dan aset perusahaan dalam kegiatan operasionalnya maka, akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

- d. Penggunaan rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit yang berhubungan dengan total aktiva, penjualan, dan modal sendiri. Profitabilitas perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai variabel Y yaitu dengan menghitung nilai *Return On Assets (ROA)*. *Return On Assets (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil *return* atas jumlah aktiva pada perusahaan. Semakin besar ROA, berat semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan.

H. Sistematika Penulisan

Mengenai penulisan dalam penelitian ini disusun dengan sistematis pada bab 6 yang diurutkan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang permasalahan yang kemudian diteliti sebagai dasar penelitian, terdapat rumusan masalah beserta tujuan masalah, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan Batasan penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang digunakan sebagai dasar atas pembahasan terhadap permasalahan yang ada, berbagai penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis yang ada pada penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, sumber data yang digunakan, pemilihan sampel, sampling dan populasi, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini memuat hasil dari penelitian, berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis beserta temuan penelitian.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan mengenai data penelitian beserta hasil analisis terkait yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan mencocokkan teori beserta uji statistik, apakah berpengaruh ataukah tidak.

BAB VI PENUTUP

Bab ini akan memaparkan kesimpulan analisis penelitian yang telah dilakukan beserta kelebihan dan kekurangan dari penelitian dalam bentuk saran.